

BAB II

KOMUNITAS SOSIAL

(PAGI BERBAGI SEMARANG, SATOE ATAP, KOMPAS SEMAR)

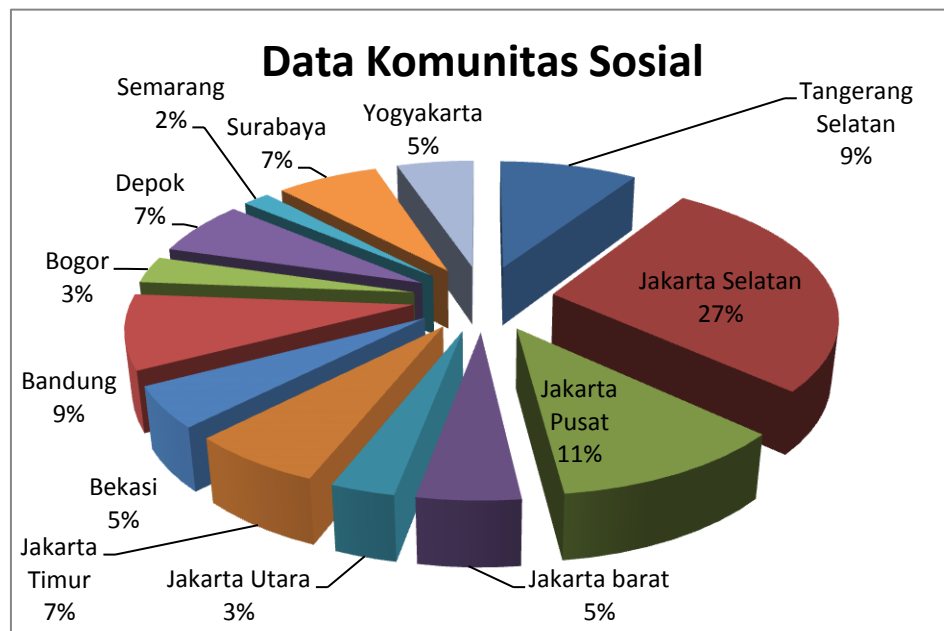
2.1 Komunitas Sosial

Komunitas yang berasal dari bahasa latin *communitas* memiliki arti kesamaan. Sementara itu, komunitas dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, misalnya masyarakat atau paguyuban. Sehingga, komunitas biasanya ada karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Terbentuknya komunitas terjadi karena adanya kesamaan citra sosial antar anggotanya, selain itu tujuan yang hendak dicapai pun dapat menjadi alasan bagaimana komunitas terbentuk (Rogers dan Rogers dalam Moss dan Tubs, 2005:164). Hal tersebut dapat terlihat dari komunitas fotografi, komunitas motor, komunitas mobil, komunitas sepeda yang merupakan komunitas dengan kesamaan hobi atau kegemaran. Komunitas dengan kesamaan atas dasar kesadaran sosial yang tinggi saat ini juga banyak bermunculan karena masih adanya masalah sosial di lingkungan masyarakat, yaitu komunitas sosial.

Komunitas dalam lingkup komunikasi masuk dalam konteks komunikasi organisasi, sehingga komunitas sosial dapat diartikan sebagai organisasi sosial. “Organisasi sosial menggambarkan pengumpulan nilai, norma, proses, dan pola perilaku dalam komunitas yang mengatur, memfasilitasi, dan membatasi interaksi di antara anggota komunitas” (Mancini, 2003:319). Komunitas sosial merupakan kelompok yang didalamnya setiap anggota memiliki visi, misi, serta tujuan yang sama dan merealisasikan visi, misi, serta tujuan tersebut ke dalam tindakan nyata. Dengan tujuan tersebut, komunitas sosial pada umumnya bergerak untuk meningkatkan kesadaran sosial pada masyarakat dengan menggerakkan kegiatan melalui sektor sosial, pendidikan, sejarah, budaya dan lain-lain.

“Organisasi sosial yang efektif mengarah pada pencapaian hasil komunitas, dimana hasil bersama berbasis luas yang diinginkan oleh anggota masyarakat, seperti kesehatan dan kesejahteraan, keamanan, rasa komunitas, dan ketahanan keluarga.” (Bowen dalam Mancini, 2013:575). Hasil yang diidentifikasi dan di maksudkan dalam suatu komunitas adalah memberikan arahan untuk aplikasi sumber daya yang ditargetkan untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi masalah, serta untuk mencapai tujuan masyarakat yang positif. Aplikasi sumber daya dalam hal ini dapat diartikan sebagai donasi dan relawan yang merupakan dimensi penting dalam sebuah komunitas sosial yang ada (Mancini, 2013:574). Keduanya dapat diartikan sebagai penggerak dalam berjalannya komunitas sosial yang ada, tanpa keduanya atau salah satunya maka sebuah komunitas sosial tidak akan berjalan.

Mempelajari komunitas sosial tentunya tak lepas dari perkembangan komunitas sosial yang ada di beberapa kota di Indonesia, berikut jumlah data komunitas sosial di Indonesia:



Gambar Diagram 2.1. data komunitas sosial di Indonesia

(sumber: <http://indorelawan.org/organization/search>)

Dari data komunitas diatas, Jakarta Selatan merupakan kota yang memiliki jumlah komunitas yang paling banyak yaitu 27% dari total keseluruhan 652 komunitas yang tersebar di beberapa kota di Indonesia atau berjumlah 179 komunitas di kota tersebut. Adapun komunitas di kota-kota lain yaitu Tangerang Selatan yang berjumlah 9% atau 61 komunitas, Jakarta Pusat yang berjumlah 11% atau 74

komunitas, Jakarta timur yang berjumlah 7% atau 42 komunitas, Jakarta Barat yang berjumlah 5% atau 32 komunitas, Jakarta Utara yang berjumlah 3% atau 20 komunitas, Bekasi yang berjumlah 5% atau 32 komunitas, Bandung yang berjumlah 9% atau 58 komunitas, Bogor yang berjumlah 3% atau 21 komunitas, Depok yang berjumlah 7% atau 43 komunitas, Surabaya yang berjumlah 7% atau 45 komunitas, Yogyakarta yang berjumlah 5% atau 32 komunitas. Kota Semarang merupakan kota dengan jumlah komunitas paling sedikit yaitu 2% dari total keseluruhan atau berjumlah 12 komunitas.

Dari data komunitas yang ada, sebagian besar komunitas sosial merupakan komunitas yang memiliki *concern* dalam bidang kemanusiaan dan pendidikan atau kesejahteraan anak-anak kurang mampu. Adapun fokus komunitas lainnya yaitu lingkungan, bantuan hukum, disabilitas, pengembangan masyarakat, seni dan budaya, kesehatan, dan kesetaraan gender. Mulai banyaknya komunitas sosial yang ada di masyarakat menjadikan rasa kepedulian terhadap masalah sosial yang ada di sekitar tumbuh. Komunitas sosial yang terdata terkadang belum tentu dapat bertahan hingga tahun-tahun berikutnya, hal ini terjadi karena komunitas sosial yang ada kehilangan sumber daya yang menjadi penggerak berjalannya sebuah komunitas sosial, sehingga pencapaian hasil dari kesejahteraan di masyarakat belum dapat tercapai.

2.2 Komunitas Sosial di Kota Semarang

Kota Semarang memiliki komunitas sosial lebih sedikit daripada komunitas-komunitas di daerah lain, masih banyaknya masalah di Kota Semarang seharusnya

membuat masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dari beberapa komunitas sosial yang berada di Kota Semarang ini, mereka membentuk sebuah forum untuk dapat mewadahi organisasi-organisasi sosial di Kota Semarang agar tetap saling berkomunikasi. Usulan tersebut muncul setelah beberapa anggota komunitas berdiskusi mengenai fakta di lapangan bahwa masing-masing organisasi berjalan sendiri-sendiri. Padahal semua organisasi sosial di Kota Semarang memiliki tujuan yang sama, yaitu kepedulian terhadap segala hal yang berkaitan dengan dunia sosial dan pendidikan yang ada.

Pembentukan Forum Komunikasi Peduli Sosial dan Pendidikan yang kemudian disingkat menjadi Forkom PSP ini memiliki harapan agar, melalui forum ini semua organisasi dapat berjalan bersama-sama, bergerak bersama-sama, berjuang bersama-sama dengan tetap menjaga kearifan lokal dan kekhasan yang dimiliki masing-masing organisasi sosial dan pendidikan tersebut. Forkom PSP yang menjadi fasilitator berbagai organisasi sosial dan pendidikan di kota Semarang ini, menjadi wadah bagi setiap organisasi yang terdaftar sebagai anggota agar dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi, saling bertukar informasi dan bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan saling membantu satu sama lain.

Komunitas yang tergabung dalam Forkom PSP adalah Satoe Atap, Kelas Inspirasi Semarang, Komunitas Asa Edu, Ruca Seroja, Polyglot, Yatimcare.id, Anak Anak Terang, Lentera Nusantara, Kompas Semar, Rumah Pintar ABK Gangguan Pendengaran EFATA, Pagi Berbagi Semarang dan Komunitas Sahabat Tenggara.

Dalam forum ini, semua anggota yang tergabung di dalamnya sama-sama saling belajar agar dapat mempertahankan eksistensi agar terus dapat menaburkan kebaikan di lingkungan sekitar. Adapun beberapa komunitas yang merupakan bagian dari Forkom PSP menjadi informan dalam penelitian ini:

2.2.1. Pagi Berbagi Semarang

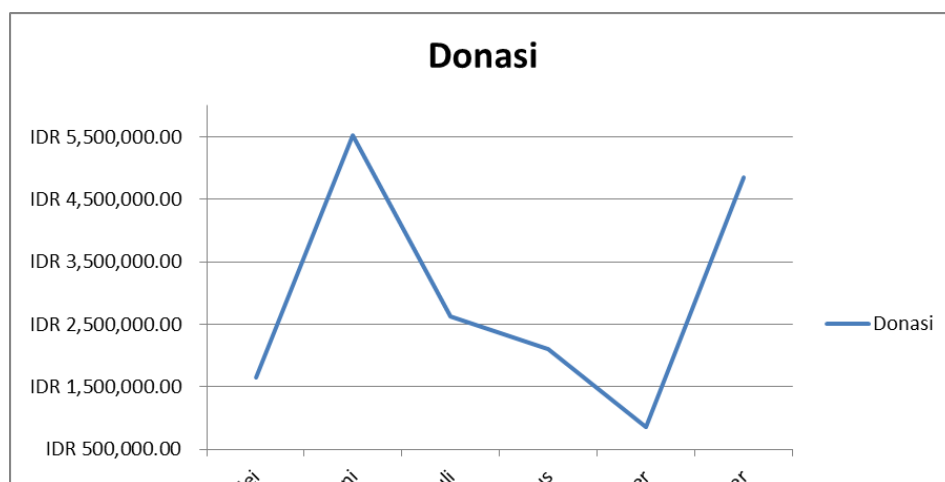
Pagi Berbagi Semarang adalah sebuah komunitas yang bergerak dibidang Sosial Kemanusiaan. Pertama kali didirikan komunitas Pagi Berbagi bermula di Kota Solo, terinspirasi gerakan di Kota Solo setelah itu berdirilah di Kota Semarang oleh beberapa pegiat sosial, awal mula hanya empat orang pegiat sosial yang ikut berpartisipasi, lama kelamaan komunitas ini berkembang hingga besar seperti saat ini. Beberapa kegiatan yang rutin dilakukan oleh komunitas ini adalah Ngider berbagi Sarapan, Berbagi Kasih di Panti Asuhan, Berbagi Buku, dan Wisata Impian (Inspirasi Mimpi & Harapan). Berbagi sarapan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali. Sasaran kegiatan ini adalah para penyapu jalan yang sudah bekerja di pagi hari, adapun pemulung serta petugas kebersihan merupakan sasaran utama juga dalam kegiatan ini.



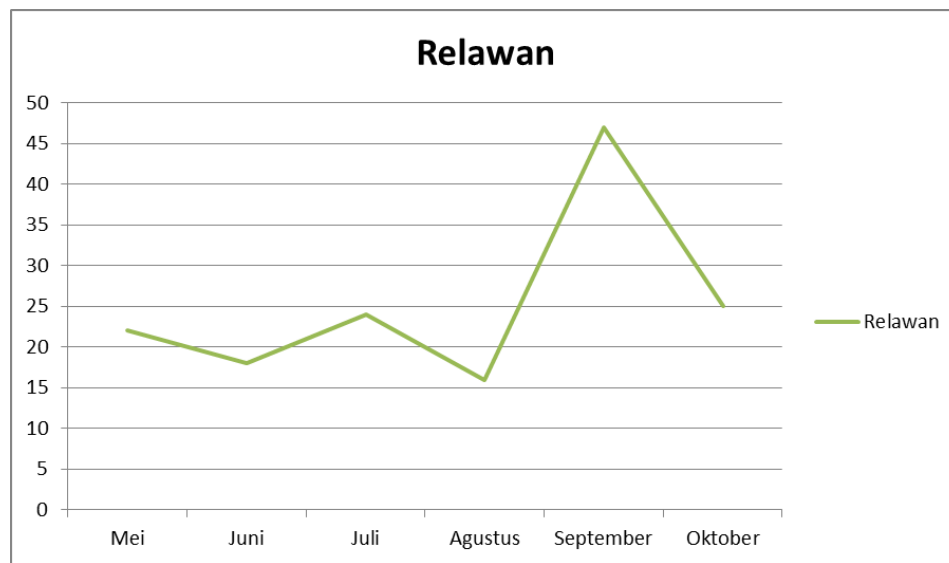
Gambar 2.2. kegiatan Pagi Berbagi Semarang

Adapun beberapa kegiatan lainnya adalah berbagi kebahagiaan kegiatan rutin yang dilakukan setiap 2 minggu sekali kami mengunjungi adik-adik dipanti asuhan untuk menghibur mereka, memberikan motivasi inspirasi dan harapan. Setelah itu berbagi kasih, membuka donasi kepada masyarakat umum untuk kami distribusikan kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan. Donasi dapat berupa pakaian pantas pakai, buku, sembako, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir merupakan program tahunan, yaitu Wisata Impian, acaranya adalah mengajak adik adik panti asuhan untuk berwisata sekaligus mengenalkan profesi agar mempunyai wawasan tentang cita-cita mereka. Wisata Impian memiliki slogan Inspirasi Mimpi & Harapan.

Saat ini komunitas Pagi Berbagi Semarang sudah 7 tahun berdiri, meskipun masyarakat sudah banyak mengenal tetapi masalah SDM merupakan masalah yang selalu dihadapi sebuah komunitas sosial, terlihat dari data berikut:



Gambar Diagram 2.3. data donasi komunitas pagi berbagi Semarang



Gambar Diagram 2.4. data relawan komunitas pagi berbagi Semarang

Berdasarkan diagram donasi dan relawan dari bulan Mei 2017 sampai Oktober 2017 terlihat hasil yang fluktuatif dalam jumlah donasi dan relawan di setiap bulannya. Jumlah donasi maupun relawan yang tidak menentu ini merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap komunitas sosial. Adapun pada bulan juni 2017 merupakan donasi paling tinggi didapatkan, faktor bulan puasa yang jatuh pada bulan juni juga dapat menjadi penyebab banyaknya donasi, karena pada bulan Ramadhan banyak kegiatan yang diadakan di panti asuhan, sehingga banyak donasi yang

dititipkan pada bulan ini. Sementara itu pada bulan September merupakan relawan paling banyak membantu kegiatan, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya kegiatan tahunan yaitu wisata impian yang menarik para relawan untuk turut dalam persiapan kegiatan yang membawa adik-adik panti asuhan untuk mengenal profesi pekerjaan saat dia besar nanti.

2.2.2. Komunitas Satoe Atap

Berawal dari niat baik beberapa mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi anak-anak pemulung dan peminta di sekitar kampus Universitas Diponegoro pleburan, maka mereka bergerak mendekati anak-anak itu secara persuasif dan mengajak mereka belajar bersama. Gerakan ini pun makin menarik perhatian mahasiswa-mahasiswa lain yang melihat kegiatan itu untuk turut serta, karena gerakan ini membuka mata mahasiswa-mahasiswa tersebut bahwa ada suatu tindakan nyata yang bisa dilakukan mahasiswa untuk perbaikan kondisi sosial masyarakat sekitar kampus tanpa harus berpeluh demonstrasi turun ke jalan. Kemudian gerakan ini diberi nama SATOE ATAP (SAyang iTOE Asli TANpa Pamrih) dengan sebuah impian pemerataan hak pendidikan bagi anak-anak tidak mampu sekitar kampus Universitas Diponegoro. Lalu, koordinator organisasi dipilih, struktur organisasi dibentuk, program kerja disusun, dan AD/ART organisasi dikukuhkan.

Gerakan Satoe Atap makin berkembang dan teratur dengan adanya pertemuan belajar rutin dua kali dalam seminggu di halaman masjid Diponegoro. Mengalirnya bantuan dana makin memantapkan langkah Satoe Atap dengan berbagai program yang dicitakan solutif bagi masyarakat miskin sekitar kampus. Maka, tak hanya rutinitas belajar yang Satoe Atap lakukan, namun juga memberikan beasiswa, dan program-program pelatihan keterampilan bagi adik binaan Satoe Atap (sebutan bagi anak-anak binaan Satoe Atap).

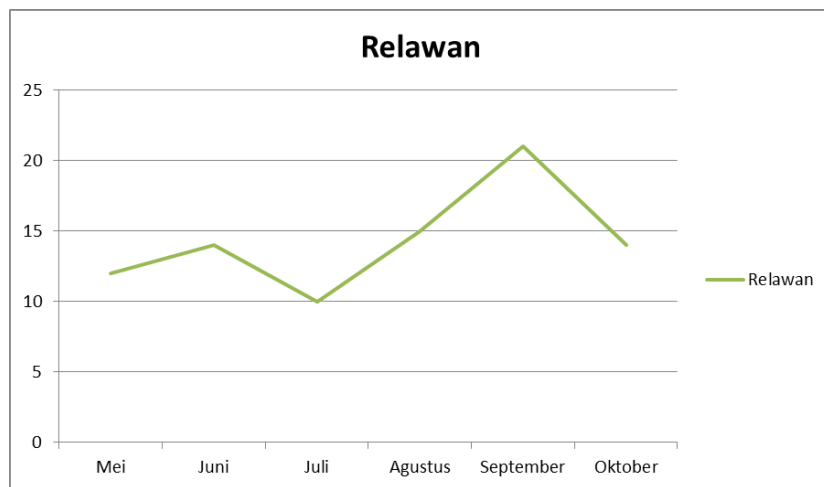


Gambar 2.5. kegiatan Satoe Atap

Komunitas Satoe Atap merupakan komunitas sosial yang memiliki visi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan dan kaum miskin kota yang selanjutnya disebut binaan di bidang pendidikan dan perekonomian demi menyongsong kehidupan masyarakat yang mandiri dan sejahtera sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kegiatan rutin pengajaran berada di spot seroja dan spot

kelinci. Adapun kegiatan Satoe Atap lainnya adalah Bazar For Kids, lomba 17 agustusan, hom pim pah, anjangsana dan acara ulang tahun Satoe Atap. Adapun data mengenai SDM komunitas satoe atap, sebagai berikut:

Gambar Diagram 2.6. data donasi komunitas satoe atap



Berdasarkan diagram diatas, terlihat data donasi dan relawan setiap bulan dari bulan Mei 2017 sampai bulan Oktober 2017. Terlihat dari data donasi dan relawan yang fluktuatif menandakan setiap bulannya donasi dan relawan tidak menentu dalam

setiap kegiatan yang dilakukan satoe atap. Sementara itu, pengeluaran rutin wajib dalam kegiatan satoe atap adalah penyewaan tempat belajar mengajar di daerah Tanggul Indah Semarang. Pada bulan Mei 2017 merupakan donasi paling tinggi didapatkan oleh komunitas satoe atap, sementara pada bulan Juli dan Oktober tidak ada donasi masuk sama sekali. Sementara itu, untuk relawan pada setiap bulan kegiatan pun tidak menentu. Terlihat relawan yang paling banyak membantu kegiatan ada di bulan September, dan relawan yang paling sedikit membantu kegiatan ada di bulan Juli.

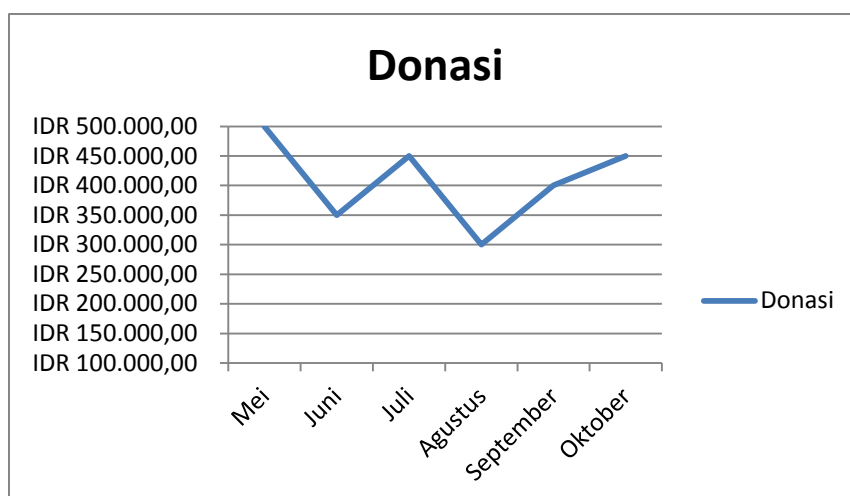
2.2.3. Kompas Semar

Kompas Semar (Komunitas Pecinta Sosial Semarang) didirikan pada tanggal 26 Desember 2015 dan fokus dalam bidang kemanusiaan. Program kerja Kompas Semar adalah berbagi nasi ke masyarakat yang membutuhkan, rumah pintar untuk anak-anak dan kepedulian terhadap bencana. Awal mula berdirinya komunitas ini adalah berkumpulnya pegiat sosial yang memiliki visi dan misi yang sama yaitu kesejahteraan bagi rakyat yang membutuhkan, sehingga terbentuklah komunitas Kompas Semar ini. Meskipun merupakan komunitas sosial baru, namun semangat para pegiat sosial ini terlihat nyata dari kegiatan yang rutin dilakukan.

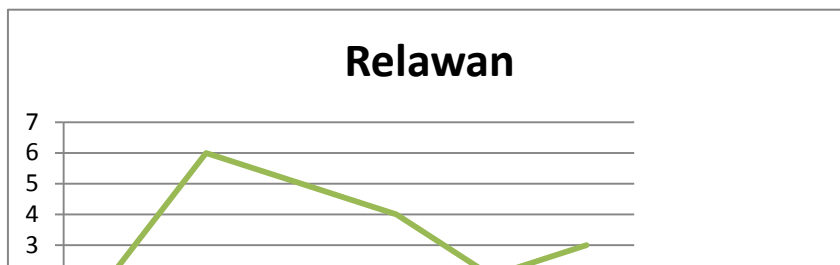


Gambar 2.8 kegiatan Kompas Semar

Kompas semar memiliki slogan satu niat, satu tekad, satu semangat, slogan itu menjadi semangat mereka dalam melakukan kegiatan sosial. Selain kegiatan sosial itu, komunitas ini memiliki perpustakaan yang berada didaerah kedung mundu ini selalu menerima donasi buku untuk memberikan fasilitas kepada adek-adek yang kurang mampu agar dapat memiliki ilmu yang luas. Berikut data SDM komunitas Kompas semar:



Gambar Diagram 2.9. data donasi komunitas Kompas semar



Gambar Diagram 2.10. data relawan komunitas Kompas Semarang

Dari data donasi dan relawan komunitas Kompas Semarang, terlihat hasil yang fluktuatif setiap bulannya. Sementara itu komunitas ini yang masih berdiri 3 tahun memiliki jumlah relawan paling sedikit diantara kedua komunitas sebelumnya, terlihat dari bulan September yang hanya terdapat 2 relawan dalam kegiatannya, sementara itu relawan paling banyak di bulan Juni ini pun hanya berjumlah 6 relawan. Donasi setiap bulannya meskipun selalu ada, namun jumlah relawan yang lama-kelamaan sedikit dapat memicu nantinya komunitas ini dapat vakum dari dunia sosial. Terlihat pada bulan Mei merupakan pendapatan donasi tertinggi yaitu Rp. 500.000,00 dan jumlah donasi terendah ada di bulan Juni, yaitu sebanyak Rp. 350.000,00.